

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah kesehatan yang muncul dewasa ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti perubahan gaya hidup, pola makan, faktor lingkungan kerja, olah raga, dan stress. Sehingga hal tersebut menyebabkan meningkatnya prevalensi penyakit degeneratif, seperti penyakit jantung koroner (PJK), Hipertensi, Hiperlipidemia, dan Diabetes Melitus (DM) (Waspadji, 2007).

Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu penyakit kronis yang tergolong masalah kesehatan dunia. Penderita DM dari tahun ke tahun terus meningkat. Meningkatnya prevalensi DM di Indonesia dan di negara berkembang lainnya dikarenakan majunya kemakmuran dan kesejahteraan negara tersebut (Suyono, 2005).

Organisasi kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2005, mencatat sedikitnya 171 juta penduduk dunia saat ini menderita penyakit DM. Khususnya dinegara berkembang, jumlah penderita DM akan meningkat 15% pada tahun 2030 dan usia penderita DM berkisar antara 35-64 tahun (Pusat Diabetes Dan Lipid FK UI/Rscm, 2005).

Menurut survei yang dilakukan WHO, Indonesia menempati urutan ke empat dengan jumlah penderita diabetes terbesar di dunia setelah India, Cina, dan Amerika Serikat. Pada tahun 1995 terdapat 4,5 juta pengidap diabetes dan diperkirakan pada tahun 2025 meningkat menjadi 12,4 juta penderita. Sedangkan

dari data Departemen Kesehatan (Depkes) menyebutkan bahwa jumlah pasien diabetes rawat inap maupun rawat jalan di rumah sakit menempati urutan pertama dari seluruh penyakit endokrin (DEPKES RI, 2005).

Penatalaksanaan yang baik sangat dibutuhkan untuk menurunkan terjadinya komplikasi akibat DM. Waspadji (2005) mengemukakan dalam penatalaksanaan DM untuk jangka pendek tujuannya adalah menghilangkan keluhan atau gejala dan mempertahankan rasa nyaman serta sehat. Sedangkan tujuan jangka panjangnya lebih jauh lagi yaitu mencegah penyulit, baik makroangiopati, mikroangiopati ataupun neuropati, dengan tujuan akhir menurunkan morbilitas dan mortalitas.

Dalam penatalaksanaan DM dikenal empat pilar utama yaitu perencanaan makan (diet), latihan jasmani (olah raga), obat berkhasiat hipoglikemik, penyuluhan (edukasi) (PERKENI, 1998). Selain empat pilar utama, pemantauan pengendalian kadar gula darah dan manajemen stres juga berperan dalam penatalaksanaan Diabetes Melitus (Soewondo, 2005). Fisher dkk (1998) telah mengidentifikasi empat faktor yang dihubungkan dengan pengelolaan diabetes yaitu karakteristik pasien, stres, hubungan antara penyedia layanan kesehatan, pasien, serta hubungan sosial.

Niven (2002) mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah dukungan sosial. Bentuk dari dukungan sosial itu seperti dukungan emosional dari anggota keluarga yang lain, teman, waktu dan uang.

Dukungan keluarga sebagai salah satu sumber dukungan sosial merupakan suatu bentuk perilaku melayani yang dilakukan oleh keluarga, baik dalam bentuk dukungan emosional (perhatian, kasih sayang, empati), dukungan penghargaan (menghargai, umpan balik), dukungan informasional (saran, nasehat, informasi), maupun dalam bentuk dukungan instrumental (bantuan tenaga, dana, dan waktu) (Bomar, 2004). Menurut Friedman (1998) dukungan keluarga adalah suatu sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Keluarga juga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya. Anggota keluarga memandang orang yang mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Bentuk dari dukungan keluarga adalah dukungan informasional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan emosional.

Menurut Bintoro (2008), dukungan keluarga sangat diperlukan dalam pengelolaan Diabetes Melitus terutama dalam hal perencanaan diit. Keluarga memberi suport secara emosional kepada penderita Diabetes Melitus. Penelitian ini didapatkan hasil yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan dalam perencanaan diit Diabetes Melitus.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan, didapatkan data bahwa jumlah kunjungan pasien Diabetes Melitus yang tertinggi terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu Kabupaten Sleman, salah satunya adalah di Puskesmas Godean I. Tingginya angka kunjungan di Puskesmas Godean I menggambarkan keadaan penderita DM di wilayah kerja Puskesmas Godean I telah memiliki kesadaran akan pentingnya kontrol secara teratur. Kedatangan penderita DM di puskesmas

biasanya diantar oleh anggotanya keluarganya sebagai bentuk dukungan emosional, namun beberapa penderita masih terlihat mengkonsumsi makanan yang tidak tepat bagi penderita DM dalam hal jumlah maupun jenisnya.

Dari permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang : "Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Godean I Kabupaten Sleman Yogyakarta".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dikemukakan rumusan masalah yang akan diteliti yaitu adakah hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet pada penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Godean I Sleman Yogyakarta?"

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Tujuan Umum

Diketahuinya hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet pada penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Godean I Sleman Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya kepatuhan penderita Diabetes Melitus dalam menjalankan terapi dietnya.

- b. Diketuainya tingkat dukungan keluarga yang diterima oleh penderita Diabetes Melitus.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai kalangan antara lain;

1. Bagi Peneliti

Sebagai dasar pengalaman untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan Diabetes Melitus yang diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan terutama yang berkaitan dengan penyakit Diabetes Melitus.

2. Bagi Keluarga Penderita Diabetes Melitus

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada keluarga penderita Diabetes Melitus mengenai pentingnya dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet pada pasien DM.

3. Bagi Institusi Kesehatan (Puskesmas)

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan data yang dapat dijadikan dasar penentuan/pembuatan kebijakan pelaksanaan program di Puskesmas/Institusi Kesehatan

4. Bagi Praktisi Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai informasi tambahan untuk memberikan asuhan keperawatan atau pelayanan kesehatan yang baik khususnya berhubungan dengan penanganan Diabetes Melitus,